

ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER AKSARA JAWA

DI SMAN 1 PIYUNGAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Divya Az Zahra

19104090033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2418/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER AKSARA JAWA DI SMAN 1 PIYUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIVA AZ ZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090033
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaeudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 644de74ed8bce



Penguji I
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64dc78ae5de61



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64ded91307f77



Yogyakarta, 31 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e2e5c83290c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Az Zahra

NIM : 19100490033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Yang Menyatakan



Diva Az Zahra
NIM 19104090033

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Diva Az Zahra
NIM : 19104090054
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
AKSARA JAWA DI SMAN 1 PIYUNGAN**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2023
Pembimbing Skripsi



Syaefudin, M.Pd.
NIP: 19891004 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diva Az Zahra
NIM : 19104090033
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Starta Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Yang Menyatakan



Divia Az Zahra

NIM 19104090033

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kendali bukan hanya soal kemampuan kita memperoleh, tetapi juga mempertahankan.”¹



¹ Henry Manampiring, *Filosofi Teras* (Jakarta: Buku Kompas, 2018)., hlm 46.

PERSEMBAHAN

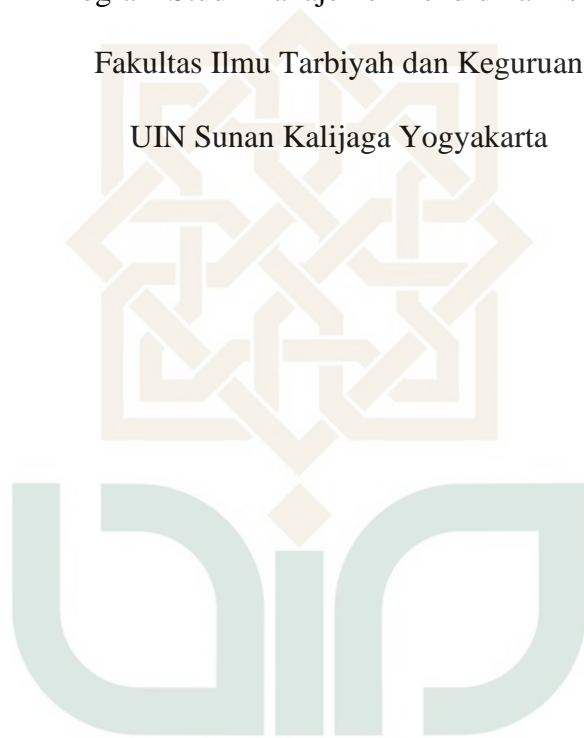
Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan*”, sebagai pemenuhan tugas akhir Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman *jahiliyah* kepada zaman dengan luasnya ilmu dan besarnya peluang untuk bisa menjadi umat yang dicintai Allah SWT. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku ketua Prodi MPI, yang telah memberikan motivasi dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.

5. Dr. Subiyantoro, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Syaefudin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta memberi motivasi agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu peneliti dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru, staf juga Pembina ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Terkhusus ibu Kingkin, terima kasih banyak karena sudah sangat banyak membantu peneliti. Semoga kebaikan yang dilakukan, dibalas Allah SWT dengan hal baik yang tak ternilai.
9. Ayah dan mama tercinta, juga kepada adikku Syifa dan Ayubi, terima kasih selama ini sudah berjuang, sudah memberikan dukungan dan motivasi agar aku selalu semangat dan kuat menghadapi kehidupanku diperantauan. Terima kasih ma, pa, semoga seluruh perjuangan kalian mendapat balasan baik dari Allah SWT.
10. Sahabatku, Sukma ayu. Terima kasih karena selalu menjadi teman *sambat*, teman bertukar cerita dan teman dari segala teman. Terima kasih sudah membuat kehidupan perkuliahanku ini menjadi seru dan sangat menyenangkan.

Terima kasih karena selalu menjadi sahabat dan teman baikku. Kita hebat bisa bertahan sampai sejauh ini.

11. Teman-teman seperjuangan saya di MPI Angkatan 2019 UIN sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan temanku semua, dengan pahala dan keberkahan dalam kehidupan.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Peneliti,



Divia Az zahra

NIM 19104090033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	12
E. Kerangka Teori	23
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM EKSTRAKURIKULER AKSARA JAWA.....	47
A. Profil Sekolah	47
B. Sejarah SMAN 1 Piyungan.....	47

C. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Piyungan.....	48
D. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	50
E. Sarana dan Prasarana	51
F. Ekstrakurikuler SMAN 1 Piyungan.....	52
H. Data Pendamping dan Pembina Ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	54
I. Data Peserta Ekstrakurikuler Aksara Jawa	55
J. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Aksara Jawa	56
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan	57
1. Perencanaan Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan	63
2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan..	70
3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan.....	78
4. Pengendalian Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan.....	90
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	95
1. Faktor Pendukung	96
2. Faktor Penghambat	99
C. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Rendahnya Peminat Ekstrakurikuler Aksara.....	104
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 2.1	Data Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Piyungan.....	51
Tabel 2.2	Jenis Ekstrakurikuler di SMAN 1 Piyungan.....	53
Tabel 2.3	Pendamping dan Pembina Ekstrakurikuler Aksara Jawa	54
Tabel 2.4	Data Peserta Ekstrakurikuler Aksara Jawa	55
Tabel 3.1	Materi Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan.....	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	51
Gambar 3.1	Formulir Pendataan Ekstrakurikuler.....	68
Gambar 3.2	Pembelajaran Ekstrakurikuler Aksara Jawa dengan Tabloid ...	85
Gambar 3.3	Praktik Membaca Aksara Jawa Secara Digital.....	86
Gambar 3.4	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Aksara Jawa di Gazebo.....	87
Gambar 3.5	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Aksara Jawa di Ruang Kelas.....	87
Gambar 3.6	Pelaksanaan Perlombaan Aksara Jawa.....	88
Gambar 3.7	Evaluasi ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	92
Gambar 3.8	Lomba Literasi Aksara Jawa.....	105
Gambar 3.9	Webinar Aksara Jawa.....	106
Gambar 3.10	Poster Ekstrakurikuler Aksara Jawa.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian	127
Lampiran II	Transkrip Wawancara	133
Lampiran III	Data Dokumentasi	156
Lampiran IV	Foto Dokumentasi.....	158
Lampiran V	Surat Penunjukan DPS.....	159
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal	160
Lampiran VII	Kartu Bimbingan	161
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian	162
Lampiran IX	Surat Keterangan Penelitian	163
Lampiran X	Cek Plagiasi	164
Lampiran XI	Sertifikat ICT	165
Lampiran XII	Sertifikat TOEC	166
Lampiran XIII	Sertifikat IKLA.....	167
Lampiran XIV	Sertifikat PLP-KKN.....	168
Lampiran XV	Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	169
Lampiran XVI	Sertifikat PBAK.....	170
Lampiran XVII	Sertifikat <i>User Education</i>	171
Lampiran XVIII	Sertifikat PKTQ	172
Lampiran XIX	<i>Curriculum Vitae</i>	173

ABSTRAK

Diva Az zahra, 19104090033 Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti dengan manajemen yang diterapkan dalam ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Aksara Jawa merupakan budaya lokal dan suatu hal yang harus dilestarikan, namun pada kenyataannya ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan memiliki peminat yang sangat minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa, untuk mengetahui rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa serta untuk mengetahui strategi untuk mengatasi rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penentuan narasumber adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian menggunakan teori George Robert Terry tentang fungsi manajemen. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa. SMAN 1 Piyungan menggunakan 4 fungsi manajemen seperti yang dijelaskan oleh George Robert Terry yaitu, *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan menerapkan 4 fungsi manajemen, yaitu: a) Perencanaan, yaitu pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan serta pengumpulan data siswa tentang ekstrakurikuler apa yang ingin diikuti untuk mengetahui aspirasi siswa terhadap ekstrakurikuler aksara Jawa dan menjadi acuan dalam pengadaan ekstrakurikuler aksara Jawa; b) Pengorganisasian, yaitu pemilihan pembina ekstrakurikuler Aksara Jawa serta pemberian wewenang kepada pembina; c) Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa pada hari Kamis dengan metode *ca ra nga pa ka*, dalam pelaksanaannya juga diiringi pemberian motivasi kepada anggota ekstrakurikuler; d) Pengendalian dilakukan dengan evaluasi dengan jenis evaluasi *summative*. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur ketercapaian ekstrakurikuler Aksara Jawa dan dilaksanakan di akhir kegiatan. *Kedua*, faktor pendukung ekstrakurikuler aksara Jawa ada 3, yaitu: a) fasilitas; b) metode pelaksanaan dan; c) minat siswa. Sedangkan faktor penghambat ekstrakurikuler aksara Jawa ada 3, yaitu: a) kurangnya sosialisasi; b) lingkungan dan c) rendahnya minat siswa. *Ketiga*, Solusi yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa adalah dengan: a) melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Aksara Jawa di sekolah seperti perlombaan, *webinar* dan *workshop*; b) meningkatkan promosi melalui MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan poster di mading sekolah; c) menggagas ekstrakurikuler Aksara Jawa menjadi ekstrakurikuler wajib.

Kata Kunci: Analisis Manajemen, Manajemen Ekstrakurikuler, Ekstrakurikuler Aksara Jawa.

ABSTRACT

Diva Az zahra, 19104090033 Analysis of Javanese Script Extracurricular Management at SMAN 1 Piyungan, Islamic Education Management Study Program School of Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2023.

This research was conducted because of the researcher's interest in the management applied in the Javanese script extracurricular at SMAN 1 Piyungan. The Javanese script is a local culture and something that must be preserved, but in reality, the Javanese script extracurricular at SMAN 1 Piyungan has very little interest. This study aims to determine the management of Javanese Script extracurriculars, to find out the low interest of students in Javanese Script extracurriculars, and to find strategies to overcome the low interest of students in Javanese Script extracurriculars.

This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The technique used in determining the sources is a non-probability sampling technique with purposive sampling. Testing the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. This study uses George Robert Terry's theory of management functions. This theory is used to identify and analyze Javanese script extracurricular management. SMAN 1 Piyungan uses 4 management functions as described by George Robert Terry namely, planning, organizing, actuating, and controlling.

*The results showed that: **first by**, Javanese Script Extracurricular Management at SMAN 1 Piyungan applies 4 management functions, namely: a) Planning, namely the selection of activities to be carried out and the collection of student data about what extracurriculars they want to participate in to find out students' aspirations and become a reference in procuring Javanese script extracurriculars; b) Organizing, namely selecting Javanese script extracurricular supervisors and granting authority to coaches; c) Actuating, namely the implementation of the Javanese Script extracurricular on Thursdays with the *cara nga pa ka* method, which is also accompanied by giving motivation to extracurricular members; d) Controlling is carried out by evaluation with the type of summative evaluation. This evaluation is carried out by measuring the achievement of Javanese Script extracurricular activities. **Second by**, there are 3 supporting factors for Javanese script extracurriculars, namely; a) facilities; b) method of implementation, and; c) student interest. Meanwhile, there are 3 inhibiting factors for Javanese script extracurricular activities, namely: a) lack of socialization; b) environment, and c) low student interest. **Third by**, the solution taken to overcome students' low interest in Javanese Script extracurriculars is by a) carrying out activities related to Javanese Script in schools such as competitions, webinars, and workshops; b) increasing promotion through MPLS (School Environment Introduction Period) and posters in school bulletins; c) initiated the Javanese script extracurricular to become a mandatory extracurricular.*

Keywords: Management Analysis, Extracurricular Management, Javanese Script Extracurricular.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yakni kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler adalah kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk memperdalam materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik.² Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berupa serangkaian kegiatan yang membantu dan menunjang program intrakurikuler siswa. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik, seperti potensi akademik peserta didik, kemampuan dan minat peserta didik dalam suatu bidang serta pengembangan sikap.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 185.

Dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 perihal kurikulum pedoman implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler, dalam lampiran ke-III disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.³ Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kebutuhan khusus sehingga tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pilihan merupakan serangkaian kegiatan yang dikembangkan serta diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait bagi para peserta didik guna meningkatkan minat, potensi, dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dibuat untuk menjadi sarana pendukung peserta didik untuk mengimplementasikan mata pelajaran intrakurikuler, seperti ekstrakurikuler tari merupakan implementasi dari mata pelajaran seni budaya.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dari segi intelektual namun juga bakat dan religius. Selain itu pendidikan nasional juga bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi warga negara yang kreatif, cakap, mandiri, demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab. Maka dari itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tidak hanya dibutuhkan

³ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013,” t.t.

pendidikan melalui sekolah formal saja namun juga pendidikan non-formal seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu media yang berperan penting untuk mewujudkan bangsa yang cerdas. Namun keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan juga tidak lepas dari komponen-komponen pendukung, dalam lembaga pendidikan komponen tersebut berupa manajemen, sumber daya manusia, peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.⁴ Komponen tersebut merupakan komponen yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Satu komponen dalam lembaga pendidikan tidak lebih penting dari komponen lainnya namun, satu komponen dapat mempengaruhi komponen lain sehingga berdampak pada pelaksanaan dan terwujudnya suatu tujuan.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya untuk meningkatkan keunggulan dan gengsi diantara para pesaing dalam lingkup lembaga pendidikan, namun juga menjadi wadah baru bagi para peserta didik di luar waktu pelajaran intrakurikuler untuk saling mengenal, saling berinteraksi, saling beraktivitas dan mengembangkan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki sesuai dengan pengelompokan dan kecenderungan peserta didik dalam bidang keahliannya.

⁴Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 April 2021): 1–8, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan suatu atau lebih dari bidang keahlian yang dimilikinya.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler ada di bawah pengawasan dan kendali manajemen kesiswaan, sedangkan manajemen kesiswaan ada di bawah koordinator kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang baik. kepala sekolah harus memastikan bahwa dalam pelaksanaan segala kegiatan di sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik seperti tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai guna menunjang kelancaran kegiatan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu dan kualitas lebih. Manajemen kesiswaan adalah rangkaian proses kepengurusan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan serta pembelajaran siswa selama di sekolah. manajemen kesiswaan bertanggung Jawab atas hal tersebut sampai para siswa menyelesaikan pendidikannya di lembaga terkait. Tilaar dalam pengantar bukunya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Nasional*” mengemukakan bahwa:

“Berkembangnya pendidikan nasional saat ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Bisa dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa sekarang ini berkisar pada krisis manajemen. Karenanya untuk memperbaikinya haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.”⁶

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 256.

⁶ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 12.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya urgensi manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen digunakan dalam suatu organisasi agar dapat mengelola seluruh aspek penting yang ada di dalamnya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat terwujud dengan maksimal dan optimal, begitu juga tujuan dari pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler aksara jawa di SMAN 1 Piyungan adalah bentuk dari implementasi Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan. dijelaskan dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Tahun 2022 tentang Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan:

“bahwa Pendidikan Wawasan Kebangsaan diselenggarakan untuk peningkatan pengamalan Pancasila, membina kerukunan dan toleransi masyarakat yang majemuk yang terdiri atas beragam suku, ras, agama, golongan, sosial, ekonomi, budaya, dan kearifan lokal sehingga terwujud masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkarakter unggul dan menjiwai Pancasila;”⁷

Selain itu, ekstrakurikuler aksara jawa juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran inti yang ada di SMAN 1 Piyungan yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mencintai tanah air dan budaya selama hal itu tidak melanggar syariat islam. Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A., bahwa salah satu ayat yang membahas mengenai kebangsaan terdapat pada Q.S Al-Hujuran ayat 13.⁸:

⁷ “Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan,” t.t.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, t.t.).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

(Q.S Al-Hujurat: 13)

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya dan suku yang bermacam-macam. Melestarikan budaya yang ada merupakan bentuk dari nasionalisme atau cinta tanah air. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW memberikan contoh teladan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Shahih* Bukhari:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَائِبَةٍ حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

Artinya: *“Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi*

unta maka beliau menggerakannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah.”

(HR. Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi)

Sebagai manusia yang diciptakan Allah dengan berbagai potensi yang membedakannya dengan makhluk lainnya, adalah melakukan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengenal Allah dari dekat, sekaligus untuk mengabdikan kepada-Nya. Salah satu cara mengenal Allah yang banyak tidak disadari oleh kita semua yaitu dengan cara mencintai tanah air kita sendiri. Melestarikan budaya yang dimiliki juga merupakan bentuk dari cinta tanah air selama budaya yang dilestarikan tersebut tidak bertentangan dengan agama Islam. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ini bukan hanya bentuk implementasi dari Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan saja namun juga bentuk melestarikan budaya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lingkungan sekolah.

SMAN 1 Piyungan terletak di Karang Gayam, Sitemulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, SMAN 1 Piyungan memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan. SMAN 1 Piyungan memiliki 15 program ekstrakurikuler, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib yang terdiri dari: Pramuka dan Batik, dan ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari: Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket,

futsal, karate, taekwondo, atletik, hadrah, Aksara Jawa, tari, PMR, karya ilmiah, dan *photography*.

Meskipun banyak dari siswa di SMAN 1 Piyungan memiliki prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ada ekstrakurikuler yang menonjol dan menarik perhatian penulis saat melakukan studi pendahuluan yaitu ekstrakurikuler Aksara Jawa. Jika dilihat dari jumlah peminat atau anggotanya, ekstrakurikuler ini memiliki jumlah peminat yang sedikit. Karena sedikitnya peminat ekstrakurikuler ini, para tenaga pendidik sampai memilih anggota ekstrakurikuler dengan melakukan survei menggunakan angket yang akan diberikan kepada siswa.

Ekstrakurikuler Aksara Jawa adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran inti. Ekstrakurikuler ini membahas tentang Aksara Jawa. Aksara Jawa sendiri adalah aksara atau sistem penulisan yang digunakan oleh masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Aksara Jawa mulai berkembang saat masa kerajaan Majapahit.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan untuk melestarikan budaya lokal dalam lingkungan sekolah, selain itu juga untuk mendukung pembelajaran Bahasa Jawa yang ada di SMAN 1 Piyungan.

SMAN 1 Piyungan terletak di salah satu kecamatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang diketahui, bahwa kota

⁹ Mulyana, *Bahasa Jawa kreatif: panduan lengkap menulis dalam bahasa Jawa*, Cetakan pertama (Sinduharjo, Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014)., hlm 10.

Yogyakarta merupakan kota yang kaya akan budaya. Pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa ini merupakan bentuk dari pelestarian budaya di lingkungan sekolah. Maka dari itu sudah seharusnya sebagai generasi muda untuk mengenal dan melestarikan budaya. Namun pada kenyataannya, generasi muda terkhusus para peserta didik di SMAN 1 Piyungan, cenderung tidak begitu minat atau tertarik terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa ini, sehingga jumlah peserta ekstrakurikuler ini sedikit jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

Penjelasan di atas yang akhirnya menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Pada kesempatan kali ini, ekstrakurikuler tidak hanya berperan untuk meningkatkan potensi siswa, namun juga untuk memperkenalkan serta melestarikan budaya lokal juga bentuk pengimplementasian Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan, melihat dari penjelasan di atas tentang permasalahan yang terjadi dalam ekstrakurikuler Aksara Jawa seperti sedikitnya peminat ekstrakurikuler. Hal inilah yang akhirnya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, pada peneliti mengangkat tema "*Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan*".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian di atas, peneliti dapat memfokuskan penelitian ini hanya pada lingkup

manajemen kegiatan ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Fokus penelitian ini akan dijabarkan menjadi sub-fokus agar peneliti lebih optimal dalam melakukan penelitian, maka dari itu fokus masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler aksara jawa di SMAN 1 Piyungan?
3. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya peminat ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menemukan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang memberikan arah dari penelitian yang akan dilakukan, sedangkan manfaat penelitian adalah dampak baik atau keuntungan yang akan diperoleh pihak-pihak tertentu dari hasil penelitian. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan, serta untuk mengetahui solusi yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam

mengatasi permasalahan terkait rendahnya peminat ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dapat diartikan sebagai kontribusi yang dilakukan peneliti dalam bidang keilmuan, budaya dan lain sebagainya. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis.¹⁰ Manfaat teoritis merupakan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berarti memecahkan masalah secara praktikal atau bisa juga menjadi alternatif solusi dari permasalahan penelitian yang sama.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam manajemen ekstrakurikuler khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Aksara Jawa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan dalam melaksanakan kajian lebih lanjut tentang manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa serta dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan perihal manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak SMAN 1 Piyungan dalam meningkatkan

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 291.

manajemen ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi bagi pihak SMAN 1 Piyungan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler agar setiap proses manajemen menjadi lebih terkontrol dan lebih baik agar dapat berjalan dengan maksimal.

b. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam manajemen program ekstrakurikuler. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi para peneliti lain serta dapat dijadikan bahan acuan bagi lembaga pendidikan terkait dalam upaya peningkatan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengetahui bagian dari fungsi kajian penelitian terdahulu berguna untuk dapat membandingkan serta menyatakan bahwa skripsi ini memiliki perbedaan dengan penulisan yang sudah pernah ada sehingga tidak terjadi pengulangan dan plagiasi dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian *Pertama* dilakukan oleh Ema Nuryani dan Arif Widagdo (2020) dalam *Joyful Learning Journal*. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif Aksara Jawa Berbasis Adobe Flash

untuk Siswa Kelas IV”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat memberikan waktu yang lebih efisien serta dapat mengenalkan teknologi sejak dini kepada para siswa. Selain itu penelitian ini membahas tentang bagaimana mengembangkan media interaktif dalam pembelajaran Aksara Jawa untuk siswa kelas IV untuk menunjang pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Nailal Hidayati Fitriyana (2021), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Fisiologi, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Aksara Jawa siswa kelas III di *Madrasah Ibtidaiyah* NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Aksara Jawa siswa kelas III di *Madrasah Ibtidaiyah* NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Melisa Yulianasari (2020). Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dengan media kartu berwarna sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

bahasa Jawa materi Aksara Jawa. Hal ini dikarenakan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dan masih banyak siswa belum memahami materi tersebut.

Penelitian *keempat* yang ditulis oleh Novitasari (2020). Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Strategi Manurawa Sampok pada Kelas IV Di MI Ma'arif Purwanto Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini membahas MI Ma'arif Purwanto yang merupakan lembaga sekolah dengan keunikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis Aksara Jawa. Pembelajaran tersebut menggunakan strategi manurawa sampok. Kegiatan belajar membaca dan menulis Aksara Jawa diikuti oleh siswa kelas IV.

Penelitian *kelima* yang ditulis oleh Irfan Al Hakim (2020), mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dalam jurnal *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah”. Penelitian ini membahas tentang fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian *keenam* yang ditulis oleh Bhisno Aji Wibowo (2018). Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui *Quantum Teaching*”. Penelitian ini berisi tentang model Quantum Teaching yang dapat membuat siswa aktif pada kegiatan yang

meningkatkan keterampilan siswa diajak untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan terkait Aksara Jawa.

Penelitian *ketujuh* yang ditulis oleh Dian Kurniawati (2019), dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran “5M-Bisa” Bagi Siswa Kelas VII”. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran 5M-Bisa (membuat, menghafal, mengajar, membiasakan, membaca) untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Salatiga semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Aksara Jawa siswa dengan menggunakan model pembelajaran “5M-Bisa” dapat mengalami peningkatan.

Penelitian *kedelapan* yang ditulis oleh Whinny Qori Fatima, Livia Khairunisa dan Budi Prihatminingtyas (2020) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan. Penelitian ini berjudul “Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa”. Penelitian ini membahas seberapa efektif pembelajaran berbasis game untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa.

Penelitian *kesembilan* yang ditulis oleh Dimas Fakhruddin, Agus Sachari dan Naomi Haswanto (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam jurnal Desain Komunikasi, Visual dan Multimedia. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Desain Informasi dan

Pembelajaran Aksara Jawa Melalui Media *Website*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana Aksara Jawa yang mulai dilupakan oleh generasi muda, untuk itu penelitian ini dilakukan guna mengembangkan pembelajaran Aksara Jawa melalui media *website*.

Adapun penelitian *kesepuluh* yang ditulis oleh Akhmadi (2018), Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian ini berjudul "Aplikasi Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis *Library Android Gesture Recognition* dengan Menggunakan *Rule Base*". Penelitian ini berfokus pada pembuatan aplikasi yang mampu mengenali tulisan tangan Aksara Jawa yang ditulis tangan di *smartphone*.

Peneliti harus memiliki perbedaan dan keunikannya sendiri saat melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ema Nuryani dan Arif Widagdo (2020)	Pengembangan Multimedia Interaktif Aksara Jawa Berbasis Adobe Flash	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Fokus membahas tentang penggunaan multimedia dalam	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler,

		untuk Siswa Kelas IV		pembelajaran Aksara Jawa	dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa
2	Risnawati (2019)	Penerapan Metode CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading Composition</i>) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Fokus pada metode dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Aksara Jawa	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa

3	Melisa Yulianasari (2020)	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhamadiyah 3 Bungal Tahun Ajaran 2019/2020	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Aksara Jawa menggunakan media kartu warna	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa
4	Novitasari (2020)	Pembelajaran Membaca Dan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Fokus kajian ada pada strategi pembelajaran yang menggunakan	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler,

		Strategi Manurawa Sampok pada Kelas IV di MI Ma'arif Purwantoro Tahun Ajaran 2019/2020		strategi amnurawa sampok	dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa
5	Irfan Al Hakim (2020)	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Membahas Tentang manajemen ekstrakurikuler Penelitian ini hanya membahas fungsi manajemen ekstrakurikuler secara garis besar	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa
6	Bhismo Aji Wibowo (2018)	Peningkatan Keterampilan Menulis	Mengkaji tentang	Penelitian ini membahas tentang model	Orisinalitas penelitian ini ada pada

		Aksara Jawa Melalui <i>Quantum Teaching</i>	manajemen Aksara Jawa	<i>quantum teaching</i> untuk meningkatkan keterampilan siswa	pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat siswa yang rendah terhadap Aksara Jawa
7	Dian Kurniawati (2019)	Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran “5M-Bisa” Bagi Siswa Kelas VII	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat siswa yang rendah terhadap Aksara Jawa
8	Whinny Qori Fatima, Livia Khairunisa dan Budi	Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk Meningkatkan Keterampilan	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Penelitian ini membahas tentang metode meningkatkan keterampilan	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler,

	Prihatminin gtyas (2020)	Membaca dan Menulis Aksara Jawa		Aksara Jawa melalui game	dan minat peserta didik yang rendah terhadap Aksara Jawa
9	Dimas Fakhruddin, Agus Sachari dan Naomi Haswanto (2019)	Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa Melalui Media <i>Website</i>	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Penelitian ini membahas tentang pengembangan Aksara Jawa melalui media website	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat siswa yang rendah terhadap Aksara Jawa
10	Akhmadi (2018)	Aplikasi Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis <i>Library</i> <i>Android</i> <i>Gesture</i> <i>Recognition</i>	Mengkaji tentang manajemen Aksara Jawa	Penelitian ini membahas tentang pembuatan aplikasi yang untuk pembelajaran Aksara Jawa	Orisinalitas penelitian ini ada pada pembahasan manajemen ekstrakurikuler, dan minat siswa yang rendah

		dengan Menggunakan <i>Rule Base</i>			terhadap Aksara Jawa
--	--	---	--	--	-----------------------------

Berdasarkan tabel 1.1 tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil tema yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Kelebihan pada penelitian sebelumnya berupa pembahasan mengenai Aksara Jawa dilihat dari pembelajaran, bukan ekstrakurikuler. Selain itu pada penelitian sebelumnya Aksara Jawa ditinjau dari strategi pembelajaran seperti Metode CIRC, *Quantum Teaching*, dan lain sebagainya, serta membahas media pembelajaran yang kebanyakan berbasis digital seperti *Adobe Flash*, *Website*, *Game*, dan *Library Android Gesture Recognition*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan media dan sarana untuk melakukan pembelajaran Aksara Jawa. Sedangkan penelitian ini menganalisis tentang manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep penelitian dan permasalahan di lapangan, yaitu penelitian ini tidak hanya fokus pada manajemen ekstrakurikuler terkait saja, namun juga membahas tentang rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa. Selain itu belum pernah dilaksanakan penelitian di SMAN 1 Piyungan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa, sehingga topik permasalahan yang

terjadi di lokasi penelitian ini berbeda dengan permasalahan di lokasi yang sudah pernah diteliti.

Kebaruan penelitian ini berangkat dari kekurangan atau kesenjangan pada penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini membahas Aksara Jawa yang menjadi ekstrakurikuler di sekolah dan ditinjau dari segi manajemen. Penelitian ini dilakukan untuk menutup kekurangan dan melengkapi penelitian terdahulu yang relevan. Pembaharuan atau temuan penelitian ini didapat dari membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terdapat kekurangan dan kekosongan pada penelitian Aksara Jawa, dimana belum ada penelitian yang membahas mengenai manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa. Maka dari itu diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan kerangka teori merupakan sebuah wadah yang akan menghubungkan teori penelitian dengan masalah penelitian.¹¹ Teori-teori inilah yang akan dijadikan acuan dan landasan dalam pembahasan berikutnya. Kerangka teori disusun guna mempermudah peneliti menjawab persoalan atau permasalahan secara teoritis.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

1. Manajemen ekstrakurikuler

Proses merencanakan dan mengusahakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran inti dengan terorganisir dan terstruktur disebut dengan manajemen ekstrakurikuler.¹² Kegiatan tersebut dilaksanakan guna menumbuhkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik potensi yang dapat berkaitan dengan intelektual, ilmu pengetahuan, spiritual ataupun khusus membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini akan berlandaskan pada manajemen. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Az-Zummar ayat 62:

اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu"

Firman tersebut merupakan landasan terhadap sesuatu termasuk di dalamnya manajemen.¹³ Manajemen dalam Islam menggambarkan suatu sistem manajemen yang ideal, yakni sistem yang melibatkan seluruh aspek kehidupan (Khalik dan ciptaan-Nya). Sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat dilakukan dengan optimal dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan proses pengelolaan yang

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*.

¹³ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019).

dilakukan melalui perencanaan dan pengorganisasian untuk mengatur atau mengelola kegiatan tambahan yang ada dilaksanakan di luar jam pelajaran inti, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan wawasan peserta didik secara optimal. Manajemen ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Perencanaan ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses dasar yang harus dilakukan untuk dapat menentukan tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴ proses perencanaan mencakup pengambilan keputusan termasuk juga pengambilan keputusan alternatif. Sebelum guru ekstrakurikuler melakukan pembinaan dan pengarahan kegiatan ekstrakurikuler, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah merencanakan aktivitas apa yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar guru ekstrakurikuler memiliki pedoman atau rencana yang jelas dan terarah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵ Rancangan ini biasanya dibuat dan diperbaharui setiap pergantian musim semester, selain untuk memberikan pedoman yang jelas, perencanaan juga dapat mempermudah kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan evaluasi.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Pengorganisasian merupakan proses untuk menentukan, mengelompokkan, membagi, dan atau menetapkan wewenang kepada individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁶ Pengorganisasian dalam ekstrakurikuler berarti membagi tugas, wewenang, mengelompokkan dan menetapkan sumber daya apa saja yang dibutuhkan. Pengorganisasian harus dilakukan dengan menilai seluruh potensi dan kemampuan dari sumber daya, sehingga penentuan dan pembagian tugas wewenang dapat dilakukan dengan penuh pertanggung Jawaban. Dalam memilih individu untuk melaksanakan sesuatu, harus mengetahui implikasi atau pemahaman dari individu tersebut sehingga pekerjaan yang dilaksanakan akan berjalan secara efektif.

c. Pelaksanaan ekstrakurikuler

George R. Terry yang dikutip oleh RuSMAN, mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi atau kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan.¹⁷ Pelaksanaan berarti melakukan segala sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019).

¹⁷ Rusman, *Manajemen kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha untuk melakukan kegiatan dan aktivitas yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya bisa saja berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh sekolah (fasilitas, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya), kemampuan guru, dan siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler adalah upaya agar individu atau organisasi dapat melakukan apa yang sudah direncanakan. Pelaksanaan meliputi pemberian penghargaan, pemuasan kebutuhan, kepemimpinan, motivasi, pengembangan sumber daya sehingga seluruh anggota melaksanakan hal yang sudah ditetapkan pada perencanaan. Satuan pendidikan memiliki kebiasaan memberikan penghargaan kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.¹⁸ Lembaga pendidikan dapat

memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan.

Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurun waktu satu semester atau waktu akademik yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Hal ini

¹⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.”

disebut juga memotivasi agar para sumber daya terkait dapat melaksanakan apa yang direncanakan.

d. Pengendalian program ekstrakurikuler

pengendalian dilakukan dengan mengawasi, meninjau, memantau dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.¹⁹ Dalam pengendalian dibutuhkan evaluasi. Muhaimin dalam bukunya menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan suatu informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai dengan kriteria tertentu. Tolak ukur dalam pelaksanaan evaluasi adalah sasaran yang sudah ditetapkan dalam proses perencanaan program. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat dinamis, maka dari itu evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan sasaran dari rencana yang sudah ditetapkan dan diperbaharui setiap semester untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pihak yang terlibat dalam pengendalian, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian kegiatan ekstrakurikuler adalah: Satuan pendidikan yang mencakup Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Koordinator ekstrakurikuler, Pendamping

¹⁹ Romadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 4 (1 Maret 2015), <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1152>.

Ekstrakurikuler dan Guru atau Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dan Komite sekolah.

2. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Para peserta didik diharapkan mampu membentuk pribadi dan tingkah laku yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler.²⁰ Para siswa diharapkan dapat merasakan *Behaviour action*, yakni para siswa memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan sebagai hasil dari usaha keaktifannya mengikuti kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar dari jam pelajaran inti memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut: 1) Mengembangkan etika dan akhlak para peserta didik; 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermasyarakat, berinteraksi, dan membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan; 3) Meningkatkan, mengembangkan serta menyalurkan potensi, bakat, keterampilan dan wawasan yang dimiliki; 4) Melatih kepribadian peserta didik dalam bersikap jujur, mandiri, bertanggung Jawab, jujur, serta sikap kerja sama; 5) Memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin komunikasi dengan baik dengan teman atau orang-orang di lingkungan kegiatan (*human relation*).

²⁰ “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 3 Maret 2022, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>, hlm 328.

Ekstrakurikuler aksara jawa berfungsi untuk menjadi wadah pengenalan dan pelestarian budaya aksara jawa di lingkungan sekolah. Selain itu ekstrakurikuler aksara jawa bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan Pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal ini sesuai dengan visi dari SMAN 1 Piyungan, dimana salah satu visi dari SMAN 1 Piyungan adalah untuk meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan dengan mengembangkan teknologi dan seni dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh individu-individu yang berkontribusi. Kegiatan tersebut meliputi: pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana kegiatan tersebut harus dilakukan, serta mengukur efektivitas dari kegiatan yang sudah dilakukan. George R. Terry membagi manajemen menjadi empat fungsi, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengendalian. Berangkat dari pemaparan tersebut, penelitian ini akan menggunakan teori George R. Terry terkait dengan manajemen yang berdasarkan kepada empat fungsi.

Berlandaskan teori tersebut, peneliti akan mengidentifikasi tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1

Piyungan. Hal tersebut meliputi: bagaimana perencanaan ekstrakurikuler, bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler, bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dan bagaimana pengendalian ekstrakurikuler aksara jawa.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan secara utuh dan menyeluruh variabel yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau sering juga disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dengan melihat kondisi alamiah subjek penelitian.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami segala fenomena dan gejala yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, perilaku, motivasi, serta tindakan yang akan diteliti secara keseluruhan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Metode penelitian ini digunakan untuk memahami dan memaparkan hasil analisis tentang subjek penelitian. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap gambaran secara luas mengenai realita sasaran penelitian dengan pengumpulan data wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi tentang

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara rasional menggunakan teori-teori manajemen, sehingga hasil dari data tersebut dapat menjawab pertanyaan peneliti dan tujuan penelitian.

2. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Piyungan, yang terletak di Karang gayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari tahun 2023 sampai bulan Juni tahun 2023.

3. Subjek penelitian

Teknik pengambilan sampel untuk penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* di mana penentuan narasumber tidak memberikan kesempatan pada seluruh populasi untuk menjadi subjek penelitian.²² Penggunaan teknik ini hanya memberikan kesempatan kepada beberapa subjek yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

Kriteria dalam penentuan informan atau narasumber penelitian ini meliputi 3M (mengetahui memahami dan mengalami). Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas dari data atau informasi yang diberikan oleh informan penelitian. Sedangkan jenis penentuan informan atau narasumber menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan narasumber yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

²² Prof. Dr. Sugiyono.

Menurut Lincoln dan Guba, dalam melakukan penelitian kualitatif sampel yang dipilih tidak berdasar pada banyaknya hitungan statistik namun pada kualitas dan maksimalnya informasi yang didapat. Maka dari itu, dalam menentukan narasumber pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui, memahami dan mengalami dengan baik terkait manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka peneliti menentukan beberapa narasumber penelitian ini.

Narasumber *pertama* pada penelitian ini adalah, Dedy Cipto Hartono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Piyungan. Dalam hal ini kepala sekolah adalah subjek yang mengetahui dan memahami dengan baik manajemen ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kedua, Tugiman, S.Pd. selaku wakil kepala bagian kesiswaan SMAN 1 Piyungan. Waka bagian Kesiswaan berperan untuk merumuskan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Ketiga, Evy Ratiana, S.Pd. selaku wakil kepala bagian kurikulum SMAN 1 Piyungan. Dalam hal ini waka bagian kurikulum adalah subjek yang mengetahui dan memahami manajemen ekstrakurikuler. Waka bagian kurikulum berperan untuk merumuskan,

mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Keempat, Romy Andri Astuti, S.Pd. selaku koordinator pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Piyungan. Dalam hal ini, guru koordinator adalah subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami hal seputar manajemen ekstrakurikuler. Guru koordinator adalah subjek yang berperan paling penting dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima, Kingkin Winanti Nurdiana, M.Pd. selaku pendamping ekstrakurikuler Aksara Jawa. Pembina adalah subjek yang mengerti ekstrakurikuler Aksara Jawa dengan baik. Pembina mengetahui, memahami dan mengalami manajemen ekstrakurikuler tersebut, selain itu pembina juga mengetahui dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Keenam, Ahmad Fikri, selaku pembina ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan. Dalam hal ini, pembina berkecimpung langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga pembina mengetahui, memahami dan mengalami hal-hal yang terkait dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan.

Ketujuh, Fahliza Naura Putri, siswa kelas XI SMAN 1 Piyungan. adalah subjek yang mengerti, memahami dan mengalami sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Peserta didik yang akan menjadi subjek adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kedelapan, Fernanda Berlian Putra, siswa kelas XI SMAN 1 Piyungan. adalah subjek yang mengerti, memahami dan mengalami sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa. Peserta didik yang akan menjadi subjek adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kesembilan, Denisa Della Aprilia, siswa kelas XII IPS SMAN 1 Piyungan. adalah subjek yang mengerti, memahami dan mengalami sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa. Peserta didik yang akan menjadi subjek adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kesepuluh, Galit Resi Ardhana selaku Ketua OSIS SMAN 1 Piyungan. Ketua OSIS juga turut mengetahui seputar kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler Aksara Jawa. Ketua OSIS di sini bukan peserta yang mengikuti Ekstrakurikuler, maka dari itu peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan alasan mengapa subjek tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Kesebelas, Luksmawati Amarlin Juli Agnes, Siswa Kelas XI SMAN 1 Piyungan. Subjek juga bukan peserta yang mengikuti ekstrakurikuler, sehingga subjek mengalami dan memahami sendiri ketidakikutsertaannya dalam ekstrakurikuler Aksara Jawa. Maka dari itu

peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan alasan mengapa subjek tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler Aksara Jawa.

Kedua belas, Seila Prasatya Jati, Siswa Kelas XI SMAN 1 Piyungan. Subjek juga bukan peserta yang mengikuti ekstrakurikuler, sehingga subjek mengalami dan memahami sendiri ketidakikutsertaannya dalam ekstrakurikuler Aksara Jawa. Maka dari itu peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan alasan mengapa subjek tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler Aksara Jawa.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan dan cara yang disusun secara sistematis dalam mengumpulkan data, agar data yang dihasilkan jelas, rinci, dan lengkap.²³ Peneliti menggunakan beberapa metode perolehan dan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi (*observation*)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mendengar, serta memahami. Hal ini dilakukan untuk mencari Jawaban, mencari bukti terhadap suatu kejadian atau fenomena. Observasi dilakukan dengan mencatat, merekam, memotret semua fenomena yang terjadi guna

²³ Prof. Dr. Sugiyono.

menemukan data yang akan dianalisis.²⁴ Observasi akan dilakukan dengan subjek guna mendapatkan hal-hal yang relevan dan dapat menjadi data tambahan terhadap hasil wawancara.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). observasi partisipasi pasif adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti, dengan kata lain peneliti hanya akan datang untuk mengamati fenomena yang terjadi namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati

Observasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan fakta di lapangan dengan mengamati, mendengarkan, dan melihat kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa dimulai dari awal pelaksanaan sampai dengan selesai. Data yang didapat dari observasi dapat mendukung dan melengkapi data yang didapat dari metode lainnya.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan melakukan proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana subjek akan diberikan pertanyaan dari peneliti terkait dengan materi penelitian. Dalam pengumpulan data, jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured*

²⁴ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

interview) atau bisa juga dikatakan sebagai wawancara mendalam (*in depth interview*), yakni wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis.²⁵ Pedoman wawancara yang akan digunakan berupa gambaran umum dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara mendalam ini berguna untuk peneliti dalam mengetahui hal-hal terkait secara luas dan mendalam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dan menyeluruh mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di SMAN 1 Piyungan. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler serta para peserta didik di SMAN 1 Piyungan.

Wawancara ini dilakukan kepada seluruh subjek atau narasumber penelitian. Dimulai dari kepala sekolah sampai dengan narasumber terakhir. Wawancara yang dilaksanakan berupa wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan mengacu pada kondisi narasumber, dimana pertanyaan yang diberikan akan disesuaikan dengan kondisi narasumber. Misalnya, pertanyaan saat wawancara dengan kepala

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

sekolah akan berbeda dengan pertanyaan saat wawancara dengan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang atau sesuatu yang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti akan memperhatikan dan menyelidiki benda-benda tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku, majalah, mading, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.²⁶ Dokumentasi pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dokumen terkait yang ada di SMAN 1 Piyungan berupa profil sekolah, organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan arsip lainnya.²⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif berguna untuk: melengkapi hasil dari metode observasi dan wawancara; menjadi validasi dari hasil penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih dipercaya dengan adanya dokumen pendukung seperti foto-foto atau bukti tulis dan; dokumen yang didapat dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber data.

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan dokumen terkait yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.

²⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa, dan pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen materi serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan dokumentasi saat pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kredibilitas dari data yang disampaikan oleh narasumber mengenai manajemen ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi jika informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang lengkap.

5. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengemukakan bahwa analisis sebenarnya sudah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁸ Pada saat peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap Jawaban dari informan. Apabila jawaban yang didapatkan masih belum memuaskan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan mendalam sehingga data yang diperoleh dapat dianggap lengkap dan kredibel. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh (konsisten).

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu *transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *constrasting*, serta interpretasi.²⁹ analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. *Transcript*

Data yang sudah dikumpulkan di lokasi penelitian kemudian diuraikan. Data yang diuraikan tersebut berupa wawancara dengan narasumber yang dilakukan selama penelitian, baik berupa rekaman maupun tulisan atau catatan. Data yang didapat dari narasumber berupa hasil wawancara baik berbentuk rekaman suara ataupun catatan lapangan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa kemudian dijelaskan atau diuraikan dalam bentuk tekstual sehingga lebih mudah untuk dipahami.

b. *Coding*

Data yang sudah diuraikan, kemudian diberikan label. Label yang dimaksud adalah dengan menandai dan mengidentifikasi data sesuai dengan variabel penelitian. Data yang sudah diuraikan kemudian diberikan label pembatas atau tag yang sesuai dengan variabel penelitian, dengan memberikan label pada subjek waka

²⁹ Rinduan Zain, "Handout Olah Data Kuantitatif dan Kualitatif" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Maret 2022).

kesiswaan dan pendamping ekstrakurikuler yang keduanya membahas variabel yang sama.

c. *Grouping*

Data yang sudah diidentifikasi sesuai kemudian dikelompokkan menjadi satu sesuai dengan label dan variabel atau pembahasan secara lebih terperinci. Data yang sudah diberikan tags dan pembatas sesuai dengan variabel yang sama, kemudian dikelompokkan menjadi satu pembahasan yang lebih terstruktur. Data dari narasumber yang berhubungan dengan permasalahan dan pembahasan yang sama kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabelnya.

d. *Comparing dan Constrasting*

Pada tahap ini, peneliti akan menarasikan data terkait dengan penelitian. Melalui tahapan inilah pembahasan tentang penelitian ini tidak hanya berasal dari opini peneliti saja, namun dengan data yang sudah didapat dari narasumber saat melakukan pengumpulan data di lapangan.

Setelah dikelompokkan sesuai dengan variabel pembahasan, data yang didapat dari narasumber yang berbeda kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lain. Sehingga dari hasil perbandingan ini dapat ditemukan data yang sebenarnya mengenai jawaban dari rumusan masalah. Perbandingan tersebut dilakukan dengan mengecek persamaan dan perbedaan data yang didapat dari berbagai

narasumber dan berbagai teknik pengambilan data terkait dengan manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa.

e. Interpretasi

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah interpretasi. Interpretasi merupakan pemberian penjelasan tentang data yang sudah didapat secara mendalam dan menyeluruh. Hasil yang didapat dari perbandingan keseluruhan data kemudian diberikan penjelasan dan keterangan agar data yang didapat dapat lebih mudah dipahami. Peneliti membandingkan hasil temuan ini dengan telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini guna mengetahui apakah peneliti mampu mendapatkan informasi atau teori baru mengenai ekstrakurikuler Aksara Jawa.

6. Teknik keabsahan data

Sebelum melakukan analisis data, perlu adanya teknik pemeriksaan validitas dan keabsahan data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan guna hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dipercaya.³⁰ Keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut, yang akan dijadikan sebagai pengecekan dan pembanding terhadap data yang dihasilkan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi dalam pelaksanaan triangulasi teknik, yaitu: 1) pemeriksaan derajat kepercayaan dalam penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data; dan 2) pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode atau teknik yang sama.³¹ Triangulasi teknik digunakan untuk menganalisis keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda namun menggunakan topik yang sama.

Sistem triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. *Triangulasi sumber* adalah saat peneliti melakukan pengecekan data dari satu informan dengan informan yang lain, hal ini disebut dengan triangulasi sumber data.³² Triangulasi sumber juga dapat diartikan sebagai upaya peneliti dalam membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan dari suatu informasi yang didapat melalui alat dan waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang beragam namun masih terkait satu sama lain. *Triangulasi teknik* adalah pengujian data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.³³ Maksudnya adalah menguji data dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sejenis.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

³³ Prof. Dr. Sugiyono.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai teknik keabsahan data, peneliti akan menggunakan dua teknik untuk keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama, triangulasi sumber.* Peneliti akan mencari data mengenai kegiatan evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Koordinator Ekstrakurikuler di sekolah. Data yang didapat dari empat sumber tersebut kemudian disederhanakan, dideskripsikan, dikelompokkan sesuai dengan pendapat yang sama dan pendapat yang berbeda untuk kemudian dilakukan analisis untuk menarik suatu kesimpulan. *Kedua, triangulasi teknik.* Peneliti melakukan wawancara mengenai proses perencanaan ekstrakurikuler dengan koordinator kegiatan ekstrakurikuler, kemudian dibuktikan dengan dokumen pendukung dan dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini serta untuk mengetahui hubungan antar bagian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki sub-bab yang merupakan suatu rangkaian utuh yang bersifat sistematis.

Bab I: merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian

terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai analisis manajemen ekstrakurikuler aksara jawa.

Bab II: merupakan gambaran secara umum tentang ekstrakurikuler aksara jawa, berisi profil SMAN 1 Piyungan, sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi ekstrakurikuler aksara jawa, sarana dan prasarana, jenis ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Piyungan, Data Pembina dan pendamping ekstrakurikuler aksara jawa, Data peserta ekstrakurikuler aksara jawa dan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler aksara jawa.

Bab III: bagian ini merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian dari analisis data tentang variable penelitian. Bab ini merupakan pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah yaitu, manajemen ekstrakurikuler aksara jawa, faktor yang mempengaruhi ekstrakurikuler aksara jawa dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan rendahnya peminat ekstrakurikuler aksara jawa.

Bab IV: bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Kemudian pada halaman akhir skripsi ini, penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam menulis penelitian, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Manajemen Ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, SMAN 1 Piyungan menerapkan manajemen ekstrakurikuler dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa yaitu: a) *Perencanaan Ekstrakurikuler* dengan perencanaan secara strategis berupa pemilihan daftar kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan diadakan di sekolah oleh pihak sekolah, kemudian perencanaan taktis berupa pengumpulan data dari siswa; b) *Pengorganisasian Ekstrakurikuler* yang dengan pemilihan atau perekrutan Pembina, setelah pemilihan Pembina selesai langkah selanjutnya adalah pemberian wewenang kepada Pembina. Dalam hal ini, wewenang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Aksara Jawa nantinya akan diberikan secara penuh kepada Pembina, wewenang tersebut berupa penentuan jadwal dan materi, meski begitu dalam pengesahannya tetap melalui persetujuan pihak sekolah; c) *Pelaksanaan Ekstrakurikuler* Aksara Jawa, dalam pelaksanaannya pihak sekolah serta pembina tidak hanya terpaku pada pemberian materi namun juga pemberian motivasi. Pemberian motivasi tersebut seperti sosialisasi tentang Aksara Jawa, perlombaan dan webinar, serta hal-hal yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Aksara Jawa; d) *Pengendalian Ekstrakurikuler*, pengendalian dilakukan dengan evaluasi

dengan melibatkan oleh seluruh pihak termasuk Pembina ekstrakurikuler Aksara Jawa. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi *Summative*.

Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler aksara jawa adalah: 1) Sarana yang memadai; 2) Metode yang efektif dan; 3) Minat siswa terhadap ekstrakurikuler aksara jawa. sedangkan faktor penghambat dalam ekstrakurikuler aksara jawa adalah; 1) Kurangnya sosialisasi; 2) Lingkungan siswa dan 3) Rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler aksara jawa. *Ketiga*, upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan terkait dengan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa adalah: a) Menjadikan ekstrakurikuler Aksara Jawa menjadi ekstrakurikuler wajib; b) Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Aksara Jawa seperti perlombaan, webinar, kerja sama dengan tabloid Jawa DIY dan; c) *Meningkatkan promosi ekstrakurikuler Aksara Jawa kepada seluruh warga sekolah* yang akan dilakukan pada saat MPLS dan melalui poster mading sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang bisa diberikan dari peneliti dan diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengimplementasian manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa di SMAN 1 Piyungan, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan ekstrakurikuler Aksara Jawa terlebih lagi dalam hal promosi atau sosialisasi tentang ekstrakurikuler Aksara Jawa karena masih banyaknya siswa yang tidak familiar dan kurang mengetahui ekstrakurikuler Aksara Jawa, meskipun ekstrakurikuler ini terbilang cukup baru, tidak menutup kesempatan untuk pihak sekolah lebih mengajak dan mengenalkan ekstrakurikuler ini kepada seluruh siswa sehingga peminat dan peserta ekstrakurikuler Aksara Jawa ini semakin meningkat. Dengan begitu, tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler aksara Jawa ini dapat tercapai.

2. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini pastinya masih terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini belum membahas dan mengkaji minat siswa terhadap ekstrakurikuler Aksara Jawa secara menyeluruh dan mendalam. Maka dari itu peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini khususnya dengan hal yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler Aksara Jawa secara lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- H.A.R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Henry Manampiring. *Filosofi Teras*. Jakarta: Buku Kompas, 2018.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, t.t.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mulyana. *Bahasa Jawa kreatif: panduan lengkap menulis dalam bahasa Jawa*. Cetakan pertama. Sinduharjo, Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Narkabilova, G., dan Et Al. "Extracurricular Activities Are A Key Element In The Organization Of The Educational Process." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 4 (11 April 2021): 1029–33. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.593>.
- "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," 3 Maret 2022. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.
- "Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan," t.t.
- "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013," t.t.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Rinduan Zain. “Handout Olah Data Kuantitatif dan Kualitatif.” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Maret 2022.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (6 April 2021): 125–32. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.
- Rusman. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Siswanto, Bedjo. *Manajemen modern : konsep dan aplikasi*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- “sman1piyungan.sch.id - Sejarah Singkat.” Diakses 16 Februari 2023. <https://sites.google.com/view/sman1piyungan/profil/sejarah-singkat>.
- Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (17 Maret 2022): 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Suharsimi Arikunto, . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Dalam Pendidikan*. 6 ed. Bumi Aksara, 2018.
- Sulistyorini. *Manajemen pendidikan Islam: konsep, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sundari, Ayu. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 April 2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Suprayogo, Imam, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Taufik, Romadon. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 4 (1 Maret 2015). <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1152>.
- U. Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Zainal Arifin. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.

Zakiah, Qiqi Yulianti, dan Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.

Akhmad Fikri. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, t.t.

Dedy Cipto Hartanto, S.Pd. Studi Pendahuluan dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Piyungan, 11 Januari 2023.

Denisa Della Aprilia. Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, 23 Februari 2023.

Evy Ratiana, S. Pd. Wawancara Pertama dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Piyungan, 16 Februari 2023.

Fahliza Naura Putri. Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, 23 Februari 2023.

Fernanda Berlian Putra. Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, 9 Maret 2023.

Galit Resi Ardhana. Wawancara dengan Ketua OSIS SMAN 1 Piyungan, 9 Maret 2023.

Kingkin Winanti Nurdiana, M.Pd. Hasil Wawancara dengan Pendamping Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, 16 Februari 2023.

———. Wawancara Pertama dengan Pendamping Ekstrakurikuler Aksara Jawa SMAN 1 Piyungan, 9 Februari 2023.

Luksmawati Amarlin Juli Agnes. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Piyungan, 9 Maret 2023.

Romy andri astuti, S.Pd. Hasil Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMAN 1 Piyungan, 16 Februari 2023.

Seila Prasatya Jati. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Piyungan, 9 Maret 2023.

Tugiman, S.Pd. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Piyungan, 6 Maret 2023.

